

IMPLIKASI TEORI BIAYA PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI USAHA MIKRO DI SEKTOR PERTANIAN

Pebri Andini¹, Khaalisah Maisuuna Rahman²,

Tata Khairina Daulay³, Evi Syuriani Harahap⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

¹pebriandini24@gmail.com, ²khaalishahmaisuuna06@gmail.com,

³tatadaulay5@gmail.com, ⁴eviharahap21@unimed.ac.id

ABSTRACT

The agricultural sector plays an important role in supporting the national economy and serves as a primary source of livelihood for most Indonesian communities, particularly micro-scale entrepreneurs. However, micro enterprises in the agricultural sector still face various challenges in managing production activities, especially in controlling production costs which significantly affect business efficiency. This study aims to analyze the implications of production cost theory on the efficiency of micro enterprises in the agricultural sector. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature study method by utilizing secondary data sources from national scientific journals, economics textbooks, and relevant research findings. The results indicate that production costs in agricultural micro enterprises are dominated by variable costs such as seeds, fertilizers, pesticides, and labor. Inefficient management of production factors can lead to cost inefficiencies that ultimately reduce business efficiency. The application of production cost theory can help entrepreneurs identify cost structures, determine the most efficient combination of production inputs, and improve business productivity. Therefore, a proper understanding of production cost theory can serve as an essential basis for improving the efficiency of micro enterprises in the agricultural sector, thereby increasing entrepreneurs' income and supporting the sustainability of agricultural business activities.

Keywords: production costs, business efficiency, micro enterprises, agricultural sector

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya pelaku usaha mikro. Namun demikian, usaha mikro di sektor pertanian masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kegiatan produksi, terutama dalam pengendalian biaya produksi yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi teori biaya produksi terhadap efisiensi usaha mikro di sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan memanfaatkan berbagai sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah

nasional, buku ekonomi produksi, serta hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dalam usaha mikro pertanian didominasi oleh biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pengelolaan faktor produksi yang tidak optimal dapat menyebabkan pemborosan biaya sehingga menurunkan tingkat efisiensi usaha. Penerapan teori biaya produksi dapat membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi struktur biaya produksi, menentukan kombinasi input yang paling efisien, serta meningkatkan produktivitas usaha. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai teori biaya produksi dapat menjadi dasar penting dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta mendukung keberlanjutan kegiatan usaha pertanian.

Kata kunci: biaya produksi, efisiensi usaha, usaha mikro, sektor pertanian

A. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan, membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Dalam struktur ekonomi nasional, usaha mikro di sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap produksi komoditas pertanian serta terhadap ketahanan pangan nasional. Namun demikian, usaha mikro pertanian masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya produksi secara efisien. Efisiensi dalam kegiatan produksi menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku

usaha dalam memaksimalkan output dengan penggunaan input yang terbatas. Tanpa pengelolaan produksi yang baik, usaha mikro pertanian cenderung mengalami pemborosan sumber daya yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori produksi dan biaya produksi menjadi sangat penting bagi pelaku usaha mikro agar mampu mengelola kegiatan usahanya secara lebih efektif dan efisien (Sari, 2022).

Dalam teori ekonomi produksi dijelaskan bahwa biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, lahan, serta bahan baku yang diperlukan dalam proses menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya produksi yang tidak dikelola

dengan baik dapat menyebabkan meningkatnya total biaya usaha sehingga menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Pada usaha mikro di sektor pertanian, permasalahan biaya produksi seringkali muncul akibat kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis serta kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pengalokasian input produksi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan penggunaan faktor produksi seperti pupuk, benih, tenaga kerja, dan teknologi seringkali tidak proporsional sehingga menimbulkan inefisiensi dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang tidak tepat dapat menghambat peningkatan produktivitas usaha tani serta mengurangi tingkat efisiensi ekonomi dalam kegiatan pertanian (Pratama, 2023).

Selain itu, efisiensi usaha merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu kegiatan produksi, termasuk pada usaha mikro di sektor pertanian. Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan output

yang maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Dalam konteks pertanian, efisiensi produksi sangat dipengaruhi oleh bagaimana petani atau pelaku usaha mengalokasikan berbagai faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor produksi digunakan secara tidak optimal, maka biaya produksi akan meningkat dan hasil produksi tidak dapat mencapai tingkat yang maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Putri (2022) menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja, pupuk, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil produksi serta pendapatan usaha tani. Oleh karena itu, penerapan teori biaya produksi menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha mikro di sektor pertanian (Rahman, 2022).

Di sisi lain, perkembangan ilmu ekonomi pertanian menunjukkan bahwa penerapan konsep manajemen biaya produksi yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan kombinasi input yang paling efisien dalam proses produksi. Dengan memahami struktur biaya

produksi, pelaku usaha mikro dapat melakukan perencanaan usaha secara lebih rasional, termasuk dalam menentukan jumlah input yang digunakan, menghitung biaya operasional, serta menetapkan harga jual produk yang kompetitif di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa penerapan analisis biaya produksi pada usaha mikro pertanian dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa teori biaya produksi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian (Lestari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan biaya produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep biaya produksi dapat menyebabkan penggunaan faktor produksi yang tidak optimal sehingga menurunkan tingkat efisiensi dan produktivitas

usaha. Oleh karena itu, kajian mengenai implikasi teori biaya produksi terhadap efisiensi usaha mikro di sektor pertanian menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep biaya produksi dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mikro pertanian secara efektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pertanian serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka. konsep teori biaya produksi dalam perspektif ekonomi produksi, karakteristik usaha mikro di sektor pertanian dalam mengelola biaya produksi, hubungan antara pengelolaan biaya produksi dengan tingkat efisiensi usaha mikro di sektor pertanian, implikasi penerapan teori biaya produksi terhadap peningkatan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian

Dalam ilmu ekonomi produksi, biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan

dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Faktor produksi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, serta sumber daya lainnya yang mendukung kegiatan produksi. Menurut (Mankiw, 2018), biaya produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam proses mengubah input menjadi output. Biaya produksi menjadi komponen penting dalam kegiatan usaha karena secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh produsen.

Secara umum biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun jumlah produksi mengalami perubahan, seperti biaya sewa lahan atau penyusutan alat produksi. Sementara itu biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti biaya benih, pupuk, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya dalam kegiatan pertanian (Sukirno, 2016). Pemahaman terhadap struktur biaya produksi ini sangat penting bagi pelaku usaha mikro karena dapat

membantu dalam menentukan kombinasi input produksi yang paling efisien.

Dalam konteks usaha mikro di sektor pertanian, biaya produksi seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Banyak pelaku usaha mikro yang masih belum melakukan pencatatan biaya produksi secara sistematis sehingga sulit untuk menghitung keuntungan usaha secara akurat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat membantu petani dalam mengoptimalkan penggunaan faktor produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas usaha tani.

Efisiensi merupakan konsep penting dalam kegiatan produksi yang berkaitan dengan kemampuan suatu usaha dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi sering diartikan sebagai kondisi dimana suatu kegiatan produksi mampu menghasilkan tingkat output tertentu dengan penggunaan input yang seminimal mungkin atau

menghasilkan output maksimum dari jumlah input yang tersedia.

Farrell (1957) membagi efisiensi produksi menjadi dua jenis yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis berkaitan dengan kemampuan produsen dalam menghasilkan output maksimal dari kombinasi input yang digunakan. Sementara itu efisiensi ekonomi berkaitan dengan kemampuan produsen dalam menggunakan kombinasi input dengan biaya yang paling rendah. Kedua jenis efisiensi tersebut sangat penting dalam kegiatan usaha pertanian karena berkaitan langsung dengan produktivitas dan pendapatan pelaku usaha.

Dalam praktik usaha mikro pertanian, efisiensi produksi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penggunaan teknologi pertanian, kualitas tenaga kerja, manajemen usaha, serta ketersediaan modal. Penelitian (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa usaha mikro yang mampu mengelola faktor produksi secara efisien cenderung memiliki tingkat produktivitas dan keuntungan yang lebih tinggi

dibandingkan usaha yang tidak efisien.

Usaha mikro di sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi daerah. Namun demikian, usaha mikro pertanian seringkali menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Kondisi ini menyebabkan banyak usaha mikro pertanian belum mampu mencapai tingkat efisiensi produksi yang optimal. Menurut (Sari, 2022), efisiensi usaha mikro pertanian dapat ditingkatkan melalui pengelolaan faktor produksi yang lebih baik, termasuk dalam hal pengendalian biaya produksi. Penggunaan input produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan biaya serta menurunkan tingkat produktivitas usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha mikro perlu memahami bagaimana cara mengalokasikan sumber daya produksi secara efektif agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien.

Selain itu, efisiensi usaha mikro juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan produksi, pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dengan penerapan manajemen biaya produksi yang baik, pelaku usaha mikro dapat menentukan jumlah input yang optimal, mengurangi pemborosan biaya, serta meningkatkan keuntungan usaha.

Teori biaya produksi memiliki implikasi yang sangat penting terhadap efisiensi usaha mikro, khususnya dalam sektor pertanian. Melalui pemahaman terhadap struktur biaya produksi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi komponen biaya yang paling besar dalam kegiatan produksi serta mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas atau jumlah output yang dihasilkan.

Penerapan teori biaya produksi juga dapat membantu pelaku usaha mikro dalam melakukan analisis biaya dan manfaat (cost-benefit analysis) sebelum mengambil keputusan produksi. Hal ini sangat penting dalam

menentukan strategi usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian (Pratama, 2023) menunjukkan bahwa penerapan analisis biaya produksi dalam kegiatan usaha tani mampu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi serta meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori biaya produksi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian. Pemahaman yang baik mengenai konsep biaya produksi akan membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal sehingga mampu meningkatkan produktivitas, keuntungan, serta keberlanjutan usaha mikro pertanian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara konseptual implikasi teori biaya produksi terhadap efisiensi usaha mikro di sektor pertanian berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional, buku ekonomi produksi, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan biaya produksi dan efisiensi usaha mikro pertanian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah dari database jurnal nasional seperti Google Scholar, portal Garuda, serta jurnal agribisnis dan ekonomi pertanian di Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, serta mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara teori biaya produksi dan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian (Sugiyono, 2022) (Lestari, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Struktur Biaya Produksi pada Usaha Mikro di Sektor Pertanian

Biaya produksi merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan usaha karena berkaitan

langsung dengan penggunaan berbagai faktor produksi yang

diperlukan dalam menghasilkan suatu output. Dalam kegiatan usaha mikro di sektor pertanian, biaya produksi umumnya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang relatif tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, seperti biaya penyusutan alat pertanian dan biaya sewa lahan. Sementara itu, biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya yang jumlahnya berubah sesuai dengan tingkat produksi. Struktur biaya ini menunjukkan bahwa sebagian besar biaya produksi dalam usaha mikro pertanian berasal dari penggunaan input yang bersifat variabel sehingga pengelolaannya menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat efisiensi usaha. Penelitian menunjukkan bahwa harga benih, pupuk, pestisida, serta luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya biaya produksi usahatani sehingga penggunaan input tersebut perlu dikelola secara optimal agar kegiatan produksi dapat berjalan secara efisien (Amalia, 2022).

Selain itu, dominasi biaya variabel dalam kegiatan pertanian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan faktor produksi dapat menyebabkan pemborosan biaya yang cukup besar. Banyak usaha mikro pertanian yang masih menggunakan input produksi secara berlebihan karena kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan optimal tanaman. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi meningkat tanpa diikuti oleh peningkatan hasil produksi secara proporsional. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur biaya produksi menjadi penting untuk mengetahui komponen biaya yang paling dominan serta untuk menentukan strategi dalam menekan biaya produksi tanpa menurunkan kualitas hasil produksi.

2. Hubungan Biaya Produksi dengan Efisiensi Usaha Mikro Pertanian

Efisiensi usaha merupakan kemampuan suatu usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam kegiatan usaha mikro pertanian, efisiensi produksi sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku

usaha mengalokasikan faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan teknologi. Jika faktor produksi digunakan secara tidak optimal maka biaya produksi akan meningkat sementara output yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian mengenai efisiensi usahatani padi menunjukkan bahwa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi produksi sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengkombinasikan berbagai input produksi secara tepat. Dengan kata lain, semakin efisien penggunaan faktor produksi maka semakin besar kemungkinan pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahanya (Suryadi, 2021).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan faktor produksi juga dapat meningkatkan keuntungan usaha tani karena biaya produksi yang dikeluarkan menjadi lebih rasional

dibandingkan dengan nilai output yang dihasilkan (Suryadi, 2021). Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang efektif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian.

3. Implikasi Teori Biaya Produksi terhadap Efisiensi Usaha Mikro

Teori biaya produksi memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan input produksi dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Melalui pemahaman terhadap teori biaya produksi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi komponen biaya yang paling besar dalam kegiatan produksi serta mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan faktor produksi tersebut. Salah satu implikasi penting dari teori biaya produksi adalah kemampuan pelaku usaha dalam menentukan kombinasi input produksi yang paling efisien. Dalam kegiatan usahatani, efisiensi penggunaan faktor produksi dapat dicapai apabila nilai produk marginal dari setiap input sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh input tersebut. Kondisi ini

menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi telah berada pada tingkat yang optimal sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam kegiatan produksi.

Penelitian mengenai efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi organik menunjukkan bahwa beberapa input produksi seperti benih dan pestisida masih digunakan secara berlebihan oleh petani sehingga menyebabkan biaya produksi meningkat tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil produksi. Oleh karena itu, penerapan teori biaya produksi menjadi penting untuk membantu pelaku usaha mikro dalam mengelola kegiatan produksi secara lebih efisien (Deras, 2021).

Tabel Penelitian Terdahulu				Suryati & Wahyuni	2022	Usahata ni padi organik	Beberapa input produksi masih digunakan secara tidak efisien sehingga meningkatkan biaya produksi
Penulis	Tahun	Objek Penelitian	Hasil Penelitian	Deras & Sinulingga	2021	Usahata ni kentang	Kombinasi input produksi yang optimal dapat meningkatkan efisiensi agribisnis petani
Amalia, Nuraini & Komaludin	2022	Usahata ni jagung	Biaya benih, pupuk, pestisida dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi				
Junaidi & Nasruddin	2020	Usahata ni padi	Faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat produksi				
Suryadi, Syaukat & Kusnadi	2021	Efisiensi usahata ni	Penggunaan faktor produksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi ekonomi usaha tani				

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori biaya produksi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro di sektor pertanian. Biaya produksi merupakan komponen utama dalam kegiatan produksi yang mencakup berbagai pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor produksi seperti benih, pupuk, tenaga kerja, serta penggunaan

teknologi pertanian. Dalam praktik usaha mikro pertanian, sebagian besar biaya produksi didominasi oleh biaya variabel yang berkaitan langsung dengan penggunaan input produksi.

Efisiensi usaha mikro pertanian sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengalokasikan faktor produksi secara optimal. Penggunaan input produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan biaya dan menurunkan tingkat produktivitas usaha. Oleh karena itu, penerapan teori biaya produksi dapat membantu pelaku usaha dalam memahami struktur biaya produksi, mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan, serta menentukan kombinasi input produksi yang paling efisien.

Selain itu, efisiensi produksi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha mikro di sektor pertanian. Usaha yang mampu mengelola biaya produksi secara efisien cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi serta mampu bertahan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, pemahaman dan

penerapan teori biaya produksi dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro pertanian.

Bagi pelaku usaha mikro pertanian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola biaya produksi melalui pencatatan keuangan usaha yang lebih sistematis sehingga dapat mengetahui secara jelas struktur biaya produksi serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Bagi pemerintah dan lembaga terkait, perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro pertanian mengenai manajemen biaya produksi serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien agar dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian lapangan sehingga dapat mengukur secara langsung tingkat efisiensi usaha mikro pertanian serta pengaruh biaya produksi terhadap produktivitas usaha.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan antara efisiensi biaya produksi dengan faktor

lain seperti penggunaan teknologi pertanian, akses terhadap modal usaha, serta kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal:

Amalia, N. N. (2022). Analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani jagung. *Jurnal Agroscience*.

Deras, S. &. (2021). Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani kentang. *Jurnal AGRIUST*.

Lestari, D. &. (2024). Analisis efisiensi biaya produksi pada usaha tani hortikultura di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 44-56.

Pratama, A. &. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

efisiensi ekonomi usaha tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 210-220.

Rahman, F. &. (2022). Pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap efisiensi usaha tani di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 155-166.

Roki, M. N. (2024). Pengaruh Penetapan Harga Jual terhadap Penjualan Sayuran pada Pedagang Pengecer di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Agribisnis*.

Sari, N. &. (2022). Peran usaha mikro pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 101–110.

Suryadi, M. S. (2021). Analisis efisiensi ekonomi pada usaha tani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.